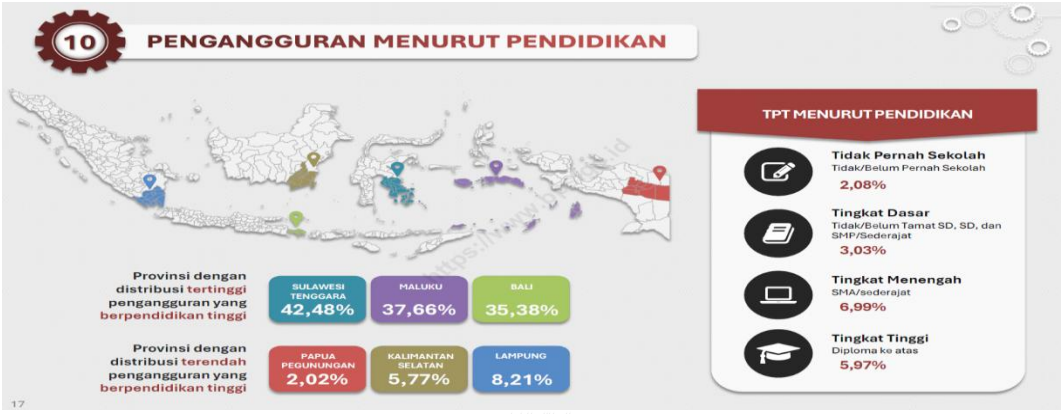
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan globalisasi serta transformasi dunia bisnis ke arah digital yang ditandai dengan Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. (Widiyawati dkk, 2024). Perubahan tersebut menciptakan tantangan baru bagi angkatan kerja, di mana individu tidak hanya bersaing dengan sesama tenaga kerja, tetapi juga dengan sistem berbasis teknologi seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan robotika. (*World Economic Forum*, 2023). Dalam kondisi tersebut, daya saing tenaga kerja tidak lagi hanya ditentukan oleh kepemilikan ijazah, tetapi juga oleh kemampuan berpikir kritis, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, serta penguasaan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Salsa & Nurbaya, 2025). Oleh karena itu, kesiapan kerja menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki mahasiswa sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja.

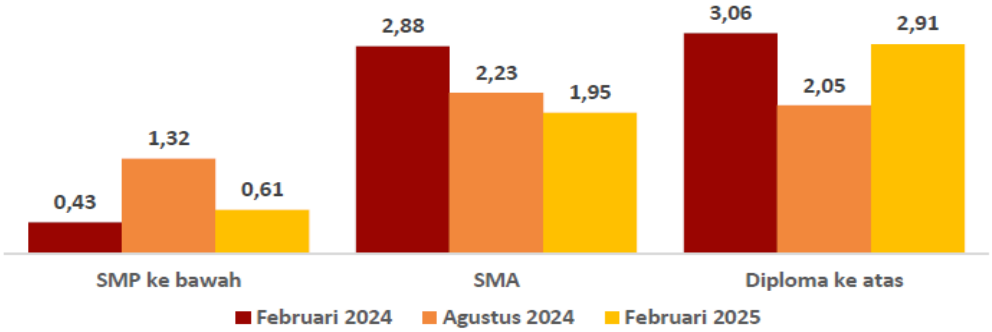
Kendati berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja, tingkat pengangguran di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Data terbaru Booklet Sakernas Februari 2025,Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada lulusan pendidikan tinggi (Diploma ke atas) mencapai 5,97%, lebih tinggi dibandingkan tingkat dasar yang hanya 3,03%, meskipun TPT tertinggi masih berasal dari lulusan SMA/sederajat sebesar 6,99% (Badan Pusat Statistik, 2025). Tren TPT menurut jenjang pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan, Februari 2025

Sumber: Booklet Sakernas Februari 2025, Badan Pusat Statistik (BPS, 2025)

Berdasarkan Gambar 1.1, Provinsi Bali menempati posisi ketiga tertinggi secara nasional dalam distribusi pengangguran berpendidikan tinggi, yaitu sebesar 35,38% dari total pengangguran terbuka di provinsi tersebut, setelah Sulawesi Tenggara (42,48%) dan Maluku (37,66%) (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi ini menjadi paradoks karena secara keseluruhan Bali justru memiliki tingkat pengangguran terbuka terendah di Indonesia, yaitu sebesar 1,58% pada Februari 2025 (Badan Pusat Statistik, 2025). Dengan demikian, meskipun kondisi pasar kerja di Bali relatif baik, lulusan pendidikan tinggi masih menghadapi persaingan yang cukup ketat. Gambaran TPT menurut jenjang pendidikan di Provinsi Bali disajikan pada Gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Provinsi Bali, Februari 2024–Februari 2025

Sumber: BRS Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Februari 2025, BPS Provinsi Bali (BPS, 2025)

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka pada lulusan diploma ke atas di Provinsi Bali mencapai 2,91% pada Februari 2025, tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, serta mengalami peningkatan dari 2,05% pada Agustus 2024 (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguasaan kompetensi akademis belum cukup menjamin keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja, sehingga diperlukan kompetensi lain yang mampu meningkatkan daya saing lulusan (Adelia & Mardalis, 2024).

Sejalan dengan kondisi tersebut, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia menyampaikan bahwa tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi salah satunya dipengaruhi oleh kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, Winarno dkk. (2025) menegaskan bahwa kemampuan beradaptasi, literasi digital dan pembaruan keterampilan secara berkelanjutan menjadi krusial bagi mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi pasar kerja yang dinamis. Oleh karena itu, kesiapan kerja menjadi aspek yang penting untuk dikembangkan sejak mahasiswa masih berada di bangku perguruan tinggi.

Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) adalah perguruan tinggi negeri terbesar di Bali Utara yang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing. Komitmen tersebut dibuktikan dengan diraihnya kreditasi Unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) berdasarkan Surat Keputusan Nomor 2101/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/III/2025. Selain itu, berdasarkan *SCImago Institutions Rankings* (SIR) tahun 2025, Undiksha menempati peringkat ke-23 perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Dengan visi

"Menjadi Universitas Unggul Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana di Asia pada Tahun 2045", Undiksha terus mengembangkan kompetensi akademik, profesional, dan karakter mahasiswa sebagai bekal menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Sejalan dengan visi universitas, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang ekonomi dan bisnis. Melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Ekonomi berupaya membekali mahasiswa dengan kompetensi akademik maupun nonakademik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Fakultas ini menyelenggarakan lima program studi, yaitu Program Studi S1 Manajemen, S1 Akuntansi, S1 Pendidikan Ekonomi, D4 Pengelolaan Perhotelan, dan D4 Akuntansi Sektor Publik. Di antara kelima program studi tersebut, Program Studi S1 Manajemen memiliki orientasi pada pengembangan kompetensi manajerial, kepemimpinan, kemampuan pengambilan keputusan, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan visi universitas dan Program Studi S1 Manajemen serta didukung oleh berbagai fasilitas akademik dan nonakademik yang memadai, mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, khususnya mahasiswa semester akhir (angkatan 2022), idealnya telah memiliki kompetensi yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Kompetensi tersebut tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang keahlian, tetapi juga keterampilan interpersonal yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi secara asertif, bekerja sama dalam tim, membangun jejaring profesional (*networking*), serta menunjukkan jiwa kepemimpinan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan memiliki efikasi diri

yang tinggi, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan beradaptasi dengan dinamika dunia kerja. Dengan bekal tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kesiapan kerja yang optimal serta memiliki daya saing yang tinggi di pasar kerja.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen. Masih terdapat indikasi bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki keterampilan interpersonal yang optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya mahasiswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat di hadapan orang lain, belum terbiasa membangun relasi profesional dengan alumni maupun praktisi industri, serta masih merasa canggung ketika harus bekerja sama dalam tim yang anggotanya memiliki latar belakang dan karakter yang beragam. Di sisi lain, efikasi diri mahasiswa secara umum menunjukkan kondisi yang relatif baik. Sebagian besar mahasiswa telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas akademik, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, keterampilan interpersonal yang belum berkembang secara optimal berpotensi menghambat kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan kerja yang efektif, beradaptasi dengan lingkungan profesional, serta meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Indikasi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Mayasari (2025) yang menunjukkan bahwa sebesar 70% mahasiswa tingkat akhir Program Studi S1 Manajemen menyatakan belum siap memasuki dunia kerja dan belum memiliki arah karier yang jelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian mahasiswa, meskipun mereka

telah berada pada tahap akhir perkuliahan. Oleh karena itu, kondisi tersebut perlu mendapat perhatian agar lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kesiapan yang memadai dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Temuan tersebut diperkuat oleh data *tracer study* Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi. Data menunjukkan bahwa Program Studi S1 Manajemen mengalami penurunan tingkat keterserapan kerja paling besar dibandingkan dengan program studi lainnya di Fakultas Ekonomi. Pada tahun 2024, tingkat keterserapan kerja lulusan Program Studi S1 Manajemen mencapai 55,3%, namun pada tahun 2025 menurun menjadi hanya 9,6%, atau mengalami penurunan sebesar 45,7 poin persentase. Data lengkap mengenai tingkat keterserapan kerja alumni Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Tingkat Keterserapan Kerja Alumni Fakultas Ekonomi Undiksha

Program Studi	Bekerja 2024	Bekerja 2025	Perubahan	Status
S1 Akuntansi	49,3%	14,2%	-35,2 poin	Kritis
D4 Akuntansi Sektor Publik	53,8%	35,3%	-18,6 poin	Sedang
S1 Manajemen	55,3%	9,6%	-45,7 poin	Sangat Kritis
S1 Pendidikan Ekonomi	42,4%	13,2%	-29,2 poin	Kritis
D4 Pengelolaan Perhotelan	84,6%	44,4%	-40,2 poin	Terbaik

Sumber: Tracer Study Fakultas Ekonomi Undiksha 2024-2025

Berdasarkan Tabel 1.1, seluruh program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha mengalami penurunan tingkat keterserapan kerja pada tahun 2025. Namun demikian, Program Studi S1 Manajemen menunjukkan

penurunan yang paling besar dibandingkan dengan program studi lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa lulusan Program Studi S1 Manajemen masih menghadapi tantangan yang cukup besar dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa sebelum memasuki dunia profesional.

Selain tingkat keterserapan kerja, kondisi lulusan juga dapat dilihat dari persentase alumni yang masih berstatus mencari pekerjaan. Data tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Informasi lebih rinci disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2
Alumni Yang Masih Mencari Pekerjaan Fakultas Ekonomi Undiksha

Program Studi	Mencari 2024	Mencari 2025	Perubahan	Status
S1 Akuntansi	27,6%	79,8%	+52,2 poin	Tertinggi
D4 Akuntansi Sektor Publik	30,8%	61,8%	+31,0 poin	Sedang
S1 Manajemen	**38,1%**	**74,0%**	**+35,9 poin**	**Kritis**
S1 Pendidikan Ekonomi	35,9%	71,1%	+35,2 poin	Kritis
D4 Pengelolaan Perhotelan	7,7%	52,8%	+45,1 poin	Meningkat Tajam

Sumber: Tracer Study Fakultas Ekonomi Undiksha 2024-2025

Berdasarkan Tabel 1.2, persentase lulusan Program Studi S1 Manajemen yang masih mencari pekerjaan pada tahun 2025 mencapai 74,0%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 38,1%. Persentase tersebut merupakan salah satu yang tertinggi di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Jika dikaitkan dengan data pada Tabel A.1, terlihat bahwa

Program Studi S1 Manajemen memiliki tingkat keterserapan kerja yang rendah sekaligus jumlah lulusan yang masih mencari pekerjaan relatif tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang dihadapi lulusan Program Studi S1 Manajemen dalam memasuki dunia kerja, sehingga perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Data *tracer study* menggambarkan kondisi lulusan setelah memasuki dunia kerja, namun belum mampu menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterserapan kerja tersebut. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi mahasiswa sebelum lulus, peneliti melakukan wawancara pra-penelitian terhadap mahasiswa semester VIII Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi keterampilan interpersonal, efikasi diri, serta kesiapan kerja mahasiswa sebagai dasar dalam merumuskan permasalahan penelitian.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja, peneliti melakukan wawancara pra-penelitian terhadap mahasiswa semester VIII Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha yang dipilih secara *purposive*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari aspek keterampilan interpersonal, sebagian besar responden mengaku masih mengalami kesulitan dalam komunikasi asertif, khususnya ketika menyampaikan pendapat di hadapan orang yang belum dikenal. Selain itu, beberapa responden juga menyatakan belum terbiasa membangun relasi profesional dengan alumni maupun praktisi industri serta masih merasa kurang percaya diri ketika harus bekerja sama dalam tim yang anggotanya memiliki latar

belakang yang beragam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal mahasiswa masih perlu dikembangkan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

Dari aspek efikasi diri, sebagian besar responden menunjukkan tingkat keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan akademiknya. Namun demikian, keyakinan tersebut belum sepenuhnya berkembang dalam konteks profesional. Beberapa responden mengaku masih merasa ragu ketika menghadapi situasi baru di dunia kerja, seperti mengikuti proses wawancara kerja, melakukan presentasi di hadapan atasan, maupun mengambil keputusan dalam situasi yang penuh tekanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun efikasi diri mahasiswa telah berkembang dengan baik dalam konteks akademik, penguatan efikasi diri dalam menghadapi dunia kerja masih diperlukan.

Dari aspek kesiapan kerja, sebagian besar responden menyatakan belum memiliki orientasi karier yang jelas. Selain itu, beberapa responden mengaku masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru serta belum sepenuhnya menguasai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar mampu menghadapi tuntutan dunia kerja secara lebih optimal.

Hasil wawancara pra-penelitian tersebut sejalan dengan fenomena yang ditunjukkan oleh data *tracer study*, yaitu masih rendahnya tingkat keterserapan kerja lulusan Program Studi S1 Manajemen. Meskipun rendahnya tingkat penyerapan lulusan dipengaruhi oleh berbagai faktor, temuan tersebut mengindikasikan adanya dugaan bahwa faktor internal mahasiswa turut

berkontribusi terhadap kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, khususnya keterampilan interpersonal dan efikasi diri.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah keterampilan interpersonal. Ginting & Yudiaatmaja (2025) menyatakan bahwa keterampilan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama, dan manajemen diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kinerja. Sejalan dengan itu, Cahyaningtyas (2021) menjelaskan bahwa keterampilan interpersonal yang baik memungkinkan individu membangun hubungan yang efektif, memahami situasi sosial, serta menyampaikan pendapat secara asertif. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik cenderung lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Selain keterampilan interpersonal, efikasi diri juga diduga berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Bima dkk. (2023) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik cenderung mampu mengenali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkan kompetensi sesuai bidang yang diminati. Temuan tersebut didukung oleh Ayu dkk. (2026) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dalam konteks mahasiswa Undiksha secara khusus, Waskito & Suarmanayasa (2025) menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier mahasiswa pengurus organisasi Fakultas Ekonomi Undiksha.

Berdasarkan fenomena pengangguran lulusan perguruan tinggi, data *Tracer Study*, serta hasil wawancara pra-penelitian, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual mahasiswa

Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Meskipun tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, kesiapan kerja mahasiswa sebagai salah satu faktor internal juga diduga berkontribusi terhadap kemampuan lulusan dalam memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, khususnya keterampilan interpersonal dan efikasi diri.

Dugaan tersebut didukung oleh adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Terkait keterampilan interpersonal, Suhartono & Machmuddah (2020) dan Cahyaningtyas (2021) menemukan pengaruh yang signifikan, sedangkan Deswarta dkk. (2023) & Mamentu dkk. (2023) menemukan pengaruh yang tidak signifikan, bahkan Pratiwi dkk. (2024), menemukan pengaruh negatif. Terkait efikasi diri, Mamentu dkk. (2023) & Andina dkk. (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara Sumampouw dkk. (2024) menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan, dan Khairani dkk. (2019) serta Violinda dkk. (2023) Justru ditemukan pengaruh negatif.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan, bahkan negatif. Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada penelitian mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada siswa SMK, lulusan baru, dan mahasiswa di perguruan tinggi lain.

Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh keterampilan interpersonal dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi S1

Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan seluruh uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keterampilan Interpersonal dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha."

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. TPT jenjang diploma ke atas di Provinsi Bali meningkat dari 2,05% (Agustus 2024) menjadi 2,91% (Februari 2025), dengan Bali menempati posisi ketiga tertinggi secara nasional dalam distribusi pengangguran berpendidikan tinggi sebesar 35,38%.
2. Program Studi S1 Manajemen Undiksha mengalami penurunan keterserapan kerja paling kritis sebesar 45,7 poin persentase, dari 55,3% (2024) menjadi 9,6% (2025), dengan 74,0% lulusan masih berstatus mencari kerja pada tahun 2025.
3. Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Undiksha yang berada di semester akhir menunjukkan keterampilan interpersonal yang belum optimal, khususnya pada kemampuan komunikasi asertif, membangun relasi profesional, serta efikasi diri yang sudah ada, namun belum berkembang secara optimal dalam konteks profesional dan belum memiliki orientasi karier yang jelas.

4. Terdapat inkonsistensi temuan dalam literatur mengenai pengaruh keterampilan interpersonal dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada berbagai konteks penelitian.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, diperoleh berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus, mendalam, dan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada keterampilan interpersonal (X_1) dan efikasi diri (X_2) sebagai variabel independen, serta kesiapan kerja (Y) sebagai variabel dependen.
2. Penelitian dibatasi pada mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang pada tahun akademik 2025/2026 sedang berada pada semester 8.
3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh keterampilan interpersonal dan efikasi diri secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha?

2. Bagaimana pengaruh keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha?

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji:

1. Pengaruh keterampilan interpersonal dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Pengaruh keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan literatur terkait pengaruh keterampilan interpersonal dan efikasi diri dalam manajemen sumber daya manusia, terutama dalam konteks kesiapan kerja. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan konfirmasi empiris terhadap

teori-teori yang berkaitan dengan hubungan antara keterampilan interpersonal, efikasi diri, dan kesiapan kerja.

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai kondisi kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi universitas dan program studi dalam mengevaluasi dan mengembangkan kegiatan pembelajaran dan program pengembangan mahasiswa yang dapat mendukung peningkatan keterampilan interpersonal dan efikasi diri sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesiapan kerja, sehingga mahasiswa lebih aktif mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, khususnya dalam aspek keterampilan interpersonal dan efikasi diri yang menunjang kemampuan untuk beradaptasi dan tidak mudah menyerah dalam tuntutan dunia kerja.